

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter, berkompetensi, dan memiliki daya saing. Pendidikan juga merupakan proses perubahan pola pikir seseorang menjadi lebih baik agar dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negaranya.

Dengan pendidikan ini juga akan mencapai kehidupan bermasyarakat yang baik. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor internal di antaranya, tingkat kemampuan peserta didik, motivasi, bakat, minat, dan juga kreativitas dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternalnya seperti, keadaan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Proses komunikasi antar guru dan siswa harus dilakukan sebaik mungkin dalam teknik mengajar. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman

Sekolah merupakan salah satu bentuk lembaga yang dapat merealisasikan tujuan pendidikan. Sekolah harus mampu melakukan proses pembelajaran yang

tepat sasaran. Untuk itu sekolah memerlukan guru sebagai fasilitator untuk dapat membentuk manusia yang berkarakter. Guru merupakan unsur penting di sekolah sebagai sumber ilmu yang akan diperoleh peserta didik. Sehingga guru memegang peranan penting untuk keberhasilan anak didiknya dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, guru harus memperhatikan dan memperbaiki cara mengajar, metode maupun model yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada kenyataannya, kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah saat ini masih berpusat pada guru. Guru hanya menyampaikan informasi secara langsung, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Secara spesifik pembelajaran yang masih berpusat pada guru akan mengakibatkan siswa kurang kreatif dan hasil belajar yang rendah. Slameto (2017) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pengetahuan untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dikelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan

baik. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)**

**Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan**

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM			Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM		
			Jmlh	%	Nilai Rata-Rata	Jmlh	%	Nilai Rata-Rata
1	UH 1	75	14	41,17%	75	20	58,82%	60
2	UH 2	75	16	47,05%	80	18	52,94%	65
3	UH 3	75	15	44,11%	78,5	19	55,88%	62,5
Rata-rata			15	44,11%		19	55,88%	

*Sumber : Data nilai guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa dari ulangan 1 hanya 14 siswa (41,17%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan harian 2 hanya 16 siswa (47,05%) dan pada ulangan 3 hanya 15 siswa (44,11%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan 1 sampai ke 3 hanya 15 siswa (44,11%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 19 siswa atau (55,88%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Kemudian peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yakni rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa terlihat bermalas-malas mudah bosan dan tidak senang atau terpaksa mengikuti pembelajaran akuntansi yang terlihat dari kurang maksimalnya siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Respon dan perhatian para siswa pun terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlihat rendah, seperti ada rasa ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini. Keseriusan dan konsentrasi belajar siswa pun masih rendah, terlihat dari kegiatan di luar belajar yang masih dilakukan siswa pada saat pembelajaran. Contohnya, bermain handphone pada saat pembelajaran. Keterlibatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pun masih rendah. Siswa sulit untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Kesulitan belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yang penyebabnya antara lain ; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri siswa diantaranya aspek fisik, motivasi, bakat, cita-cita, kebiasaan, rasa percaya diri, minat, dan konsentrasi, sedangkan faktor eksternal ialah keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa diantaranya lingkungan masyarakat, keluarga, guru dan kelengkapan sumber belajar.

Guru harus mampu menciptakan suasana yang baru agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memicu siswa agar dapat menambah

pengetahuan dan menunjukkan kemampuannya. Pola belajar ini bisa terwujud apabila guru melakukan inovasi dalam mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa untuk menyesuaikan model pembelajaran yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Untuk itu peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan yaitu Model Pembelajaran *Guided Teaching* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Guided Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Model Pembelajaran *Guided Teaching* dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemandirian serta rasa percaya diri terhadap mata pelajaran akuntansi, agar bahan pelajaran selesai dengan waktu yang ditentukan maka model pembelajaran ini dapat diaplikasikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dimaksudkan untuk membantu guru merangsang kemampuan berpikir siswa, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Melalui proses yang seperti ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maizeli dan Nerlita (2015) mengenai Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi Program Studi Pendidikan Biologi SKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi meningkatkan beberapa aktivitas khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi . Setelah menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching*, mahasiswa percaya kemampuan kerja sama tim mereka meningkat, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Penerapan model ini telah membantu mahasiswa meningkatkan aktivitas mengerjakan tugas dan berdiskusi, aktivitas presentasi dan bertanya, menanggapi dan mendengarkan penjelasan dosen.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih rendah?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang masih cenderung rendah ?
4. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang masih cenderung rendah ?
5. Apakah aktivitas belajar akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
6. Apakah hasil belajar akuntansi akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap siswa XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika diterapkan pembelajaran *Guided Teaching* di XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika diterapkan pembelajaran *Guided Teaching* di XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*.

Dalam model pembelajaran *Guided Teaching*, guru berperan sebagai fasilitator yang menolong siswa untuk melakukan refleksi diri dan diskusi kelompok. Guru juga harus mampu menciptakan dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa sehingga dapat mengurangi rasa takut dan malu dalam diri mereka. Agar siswa merasa nyaman dalam belajar, guru seharusnya member pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dan tidak merasa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran *Guided Teaching* juga dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda tingkat kemampuannya serta berbeda bakatnya. Siswa dapat belajar dengan sendiri (individual) dan juga dapat dibentuk kelompok, namun lebih disukai soal yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau bisa juga dengan proses berfikir divergen (proses berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal). Tahap-tahapannya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan, kelancaran dan kelunturan berfikir dan bersikap kreatif, pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks. Maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching* diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penerapan model pembelajaran *Guided Teaching*, siswa juga diajak untuk bisa menerima dan menyampaikan informasi yang dibahas secara tepat. Masing-masing siswa diharuskan aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya karena dengan begitu dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Siswa akan lebih terbuka wawasannya ketika siswa menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang diterima dari teman satu kelompoknya.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas, sangat diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya yang kemudian akan mengalami peningkatan, dan tidak menimbulkan kebosanan di dalam kelas. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat

mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam berfikir sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* di XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk

perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun model pembelajaran dalam pelajaran akuntansi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis mengenai model pembelajaran *Guided Teaching*, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Akuntansi

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dan memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai objek penelitian, sehingga siswa memperoleh pengalaman tentang pembelajaran akuntansi yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi

### d. Bagi SMA N 1 Percut Sei Tuan Medan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dan konstruktif dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMA N 1 Percut Sei Tuan Medan.